

**ANALISIS KELAYAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN  
OBJEK DAYA TARIK WISATA ALAM  
PADA TAMAN WISATA ALAM KERANDANGAN**

*Feasibility Analysis and Development Strategy  
On Object of Natural Tourism  
In Kerandangan Natural Tourism Park*

**Pingkan Andriani, Andi Chairil Ichsan, Irwan Mahakam Lesmono Aji**

Program Studi Kehutanan, Universitas Mataram  
Jln. Majapahit No. 62, Mataram, NTB

E-mail : [Pingkanandriani15@gmail.com](mailto:Pingkanandriani15@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Kerandangan Nature Tourism Park has potential as a tourist area. But in fact area still needs to be developed both in terms of infrastructure and from the other side because it has not been done optimally. The purpose of this study is to determine the feasibility of natural attractions and tourism development strategies in Kerandangan Nature Tourism Park. This research was conducted at Kerandangan Nature Tourism Park. Implementation of this research started from March to April 2018 by using qualitative approach, then collected data was analyzed using guidance of area of Operation Analysis of Natural Attraction Object of Director General PHKA 2003 to know feasibility level and use SWOT analysis to know the strategy of tourism development. The results show that the feasibility level is feasible to be developed with an index of 89,66% but there are some that must be added or improved both in terms of accessibility, facilities and other infrastructure. Then for the SWOT matrix development strategy shows that the highest value of the SWOT matrix is a SO strategy of 1,20, the strategy obtained is by maintaining and further developing the potentials with good forest quality and creating a comfortable atmosphere for sustainability, beside that to promotes Kerandangan Nature Tourism Park with its various potentials for electronic media and print media that can attract visitors by offering security and tourist comfort. It must be done so that visitors who come feel comfortable and think to come again in the future because of the security and also the comfort offered.*

*Keywords: Kerandangan Nature Park; Ecotourism; Feasibility Analysis, Development strategy.*

**ABSTRAK**

Taman Wisata Alam Kerandangan memiliki potensi sebagai kawasan wisata. Namun faktanya kawasan tersebut masih perlu dikembangkan baik dari sisi infrastruktur maupun dari sisi lainnya karena belum dilakukan pengelolaan secara optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan obyek daya tarik wisata alam dan strategi pengembangan wisata pada Taman Wisata Alam Kerandangan. Penelitian ini dilakukan pada Taman Wisata Alam Kerandangan. Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak bulan Maret sampai April tahun 2018 dengan menggunakan pendekatan kualitatif, kemudian data yang terkumpul dianalisis menggunakan pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek Daya Tarik Wisata Alam Dirjen PHKA 2003 untuk mengetahui tingkat kelayakan dan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui strategi pengembangan wisatanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelayakan yang layak untuk dikembangkan dengan indeks 86% namun ada beberapa yang harus ditambah ataupun di perbaiki baik dari segi aksesibilitas, sarana dan prasarana maupun lainnya. Kemudian untuk strategi pengembangan matriks SWOT menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari matriks SWOT adalah strategi SO sebesar 1,20, dimana strategi yang didapat digunakan dengan mempertahankan dan lebih mengembangkan potensi-potensi dengan kualitas hutan yang baik dan menciptakan suasana yang nyaman agar tetap berkelanjutan, juga dilain sisi mempromosikan Taman Wisata Alam Kerandangan dengan berbagai potensinya melalui media elektronik maupun media cetak yang dapat menarik minat pengunjung dengan menawarkan keamanan dan kenyamanan wisata. Dengan demikian, hal tersebut harus dilakukan agar pengunjung yang datang merasa nyaman dan berpikir untuk datang kembali di lain waktu karena keamanan dan juga kenyamanan yang ditawarkan

Kata Kunci: Taman Wisata Alam Kerandangan; Ekowisata; Analisis Kelayakan; Strategi Pengembangan.

## Pendahuluan

Ekowisata adalah suatu perjalanan wisata daerah yang masih alami, di mana ekowisata selalu menjaga kualitas, keutuhan dan kelestarian alam serta budaya dengan menjamin keberpihakan kepada masyarakat. Sejalan dengan munculnya kecenderungan masyarakat untuk kembali ke alam, maka potensi ekowisata di kawasan hutan dengan daya tariknya yang tinggi merupakan potensi yang bernilai jual tinggi sebagai obyek ekowisata sehingga pariwisata alam di kawasan hutan layak untuk dikembangkan (Fandeli, 2005). Bentuk ekowisata yang dapat dinikmati dapat berupa panorama yang indah seperti suasana pegunungan, pantai, keadaan bawah laut, hutan, air terjun. Salah satu lembaga di Nusa Tenggara Barat yang mengelola wisata alam pada kawasan konservasi adalah Balai Konservasi Sumber Daya Alam. Balai Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Barat (BKSDA) merupakan Unit Pelaksana Teknis dibawah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang mengelola kawasan konservasi dan mewujudkan konservasi sumber daya alam di dalam maupun di luar kawasan dengan memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Sampai saat ini Balai Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Barat mengelola sekitar 17 kawasan konservasi dengan luas 54.962,7 ha terdiri dari Cagar Alam dengan luas 11.456,75 ha (3 lokasi), Kawasan Suaka Alam 5.360,05 ha (2 lokasi), Taman Wisata Alam 9.608 ha (10 lokasi), Taman Wisata Alam Laut 6.000 ha (1 lokasi) dan Taman Buru 22.537,9 ha (1 lokasi) (BKSDA, 2016).

Menurut Undang-Undang No. 5 tahun 1990 taman wisata alam adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Dari 10 taman wisata alam yang dikelola oleh BKSDA salah satunya adalah Taman Wisata Alam Kerandangan yang terletak di Desa Senggigi Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 494/Kpts-II/1992 tanggal 1 Juni 1992 seluas 396,10 ha (BKSDA, 2016). Taman Wisata Alam Kerandangan ini memiliki lokasi yang sangat strategis karena berada di kawasan Pantai Senggigi yang sudah dikenal di mancanegara. Beberapa potensi seperti Air Terjun Gua Walet dan Air Terjun Putri Kembar yang berada dikawasan TWA Kerandangan merupakan objek yang paling banyak dikunjungi wisatawan lokal dan mancanegara. Juga sungai yang berbatu dengan air yang jernih dan sejuk serta keberadaan satwa dan vegetasi disekitar air terjun yang masih alami merupakan alasan utama wisatawan banyak menghabiskan waktu berlibur dikawasan Taman Wisata Alam Kerandangan (BKSDA NTB, 2016).

Berdasarkan uraian diatas Taman Wisata Alam Kerandangan memiliki potensi sebagai kawasan wisata. Namun, kawasan tersebut masih perlu dikembangkan baik dari sisi infrastruktur maupun dari sisi lainnya. Salah satu instrument yang dapat dijadikan acuan kelayakan sebuah kawasan wisata adalah Pedoman Analisis Daerah Operasi dan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA 2003 yang merupakan standar penentuan kelayakan ODTWA. Sampai saat ini analisis kelayakan Air Terjun Putri Kembar yang mengacu pada standar tersebut belum pernah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, maka penting dilakukan penelitian mengenai analisis kelayakan untuk mengetahui apakah layak untuk dikembangkan menjadi objek wisata alam dan bagaimana strategi pengembangan dari hasil kelayakan objek daya tarik wisata alam tersebut.

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Wisata Alam Kerandangan pada tanggal 30 Maret sampai dengan 12 April 2018. Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa Taman Wisata Alam Kerandangan adalah tempat berbagai macam potensi wisata dan menjadi salah satu lokasi yang berpotensi untuk dijadikan tempat ekowisata

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2017).

Untuk penentuan responden, responden pada penelitian ini akan dilibatkan dalam 2 hal, yakni wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). Responden dalam penelitian ini adalah Pengelola Taman Wisata Alam Kerandangan menggunakan teknik sampling jenuh (sensus). Untuk masyarakat menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Menurut Ichsan (2017 *cit.* Bungin 2007) karakteristik responden menggunakan teknik

*purposive sampling* yaitu orang yang memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu obyek yang diteliti. Dan penentuan responden untuk wisatawan menggunakan teknik *accidental sampling*, mengingat jumlah pengunjung yang tidak menentu dimana dalam setiap harinya tidak diketahui secara pasti. Responden yang akan dilibatkan dalam *Focus Group Discussion* (FGD) ini ditentukan secara *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun responden dalam *Focus Group Discussion* (FGD) ini adalah 3 responden pengelola Taman Wisata Alam Kerandangan, 1 responden dari pemerintah desa, 1 responden dari masyarakat sekitar kawasan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA tahun 2003 untuk mengetahui tingkat kelayakan dari Taman Wisata Alam Kerandangan sebagai objek daya tarik wisata alam, sedangkan analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi seperti apa yang dapat digunakan untuk pengembangan wisata di Taman Wisata Alam Kerandangan. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Rangkuti, 2017).

Tabel 1. Matriks SWOT  
Table 1. Matrix SWOT

Faktor	Kekuatan ( <i>Strengths</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
Internal	Menentukan faktor-faktor yang merupakan kekuatan internal	Menentukan faktor-faktor yang merupakan kelemahan internal
Eksternal		
Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Strategi S-O	Strategi W-O
Menentukan faktor-faktor yang merupakan peluang yang eksternal	Menghasilkan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Menghasilkan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan kelemahan
Ancaman ( <i>Threat</i> )	Strategi S-T	Strategi T-W
Menentukan faktor-faktor yang merupakan ancaman yang eksternal	Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Menghasilkan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

- Strategi SO : Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pemikiran untuk memanfaatkan seluruh kekuatan guna mendapat dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya
- Strategi ST : Strategi di dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang mungkin timbul.
- Strategi WO : Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- Strategi WT : Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman

## Hasil dan Pembahasan

### Daya Tarik

Daya tarik merupakan salah satu komponen utama yang penting dalam menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke tempat wisata. Taman Wisata Alam Kerandangan memiliki daya tarik untuk menarik minat wisatawan berkunjung. Daya tarik merupakan salah satu komponen utama yang penting dalam menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke tempat wisata. Taman Wisata Alam Kerandangan memiliki daya tarik untuk menarik minat wisatawan berkunjung untuk mengunjunginya.

Tabel 2. Hasil Penilaian Variabel Daya Tarik  
 Table 2. Result of Appraisal of Variable Attraction

No.	Unsur/Subunsur	Uraian	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Keunikan sumber daya alam	Terdapat flora, fauna, sungai dan air terjun.	6	25	150
2.	Banyaknya sumber daya alam yang menonjol	Sumber daya alam batuan, flora, fauna, air terjun dan gejala alam.	6	30	180
3.	Kegiatan wisata yang dapat dilakukan	Hal-hal yang dapat dilakukan seperti mendaki, trekking, penelitian/pendidikan dan berkemah.	6	25	150
4.	Keamanan kawasan	Tidak adanya aktivitas yang merusak kawasan seperti Penebangan liar dan perambahan, Kebakaran, Gangguan terhadap flora/fauna, Masuknya flora/fauna dan Eksotik.	6	30	180
5.	Keindahan alam	Variasi pandangan dalam obyek, Pandangan lepas menuju objek, Keserasian warna bangunan dalam obyek dan Pandangan lingkungan obyek.	6	25	150
<b>Skor total</b>				<b>135</b>	<b>810</b>

Daya tarik yang terdapat di Taman Wisata Alam Kerandangan dapat dilihat dari keunikan sumberdaya alamnya, banyaknya sumberdaya alam yang terdapat dikawasan tersebut seperti flora, fauna, bentang alam, sungai yang jernih dan air terjun yang memiliki suasana yang nyaman. Selain itu, kegiatan yang dapat dilakukan pun cukup beragam seperti *jungle tracking* karena memiliki kontur yang bergelombang, lembah dan bukit dari hulu ke hilir, pendidikan konservasi bagi siswa, penelitian, pengamatan satwa (seperti pengamatan burung yang tersebar disepanjang jalur yang dimulai dari pos jaga sampai Air Terjun Putri Kembar seperti Ayam Hutan Merah (*Gallus gallus*), Paok La'us (*Pitta elegans*), Burung Gosong Kaki Merah (*megapodius reinwardt*) dan Cekakak Kalung Cokelat (*Todiramphus australasia*) yang merupakan burung yang hampir punah) dan berkemah di area *camping ground* yang telah disediakan (BKSDA, 2016). Potensi lainnya yang dapat dilihat dan dikunjungi adalah Air Terjun Gua Walet setelah berjalan ±1,5 km melewati keindahan hutan dan ±0,5 km lagi dapat menjumpai Air Terjun Putri Kembar, disebut demikian karena ada dua air terjun hampir sama dan berhadapan.

Kemudian untuk keamanan dari kawasan TWA dikatakan aman karena terhindar dari perambahan hutan, kegiatan penebangan liar, maupun aktivitas lainnya yang mengganggu keamanan kawasan tersebut dan juga keindahan alam dari kawasan ini pun cukup menarik karena memiliki pandangan lepas obyek dan pandangan menuju obyek yang bagus dan juga keserasian dan warna bangunan dalam kawasan pun serasi karena juga pembangunan yang ada dalam kawasan menyesuaikan dengan status kawasan yaitu kawasan konservasi yang dimana dalam kawasan konservasi tidak boleh dibangun bangunan yang bersifat permanen ataupun harus sesuai dengan fungsi dan peruntukannya.

### Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu komponen yang juga penting untuk menarik minat nilai-nilai dari tiap unsur yang ada pada aspek daya tarik.

Tabel 3. Hasil Penilaian Variabel Aksesibilitas  
 Table 3. Result of Appraisal of Variable accessibility

No.	Unsur/Subunsur	Uraian	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Kondisi jalan	Kondisi jalan baik.	5	30	150
2.	Jarak	Jarak dari Kota Mataram-TWA Kerandangan ±17 km.	5	10	50
3.	Tipe jalan	Jalan aspal lebar >3m.	5	30	150
4.	Waktu tempuh	Mataram-Kerandangan ± 40 menit.	5	30	150
<b>Skor total</b>				<b>100</b>	<b>500</b>

Ada 4 (empat) unsur yang dinilai pada aspek aksesibilitas yakni kondisi jalan, jarak, tipe jalan dan waktu tempuh dari kota. Hasil penilaian dari kondisi jalan, tipe jalan dan waktu tempuh dari kota masing-masing mendapatkan nilai sebesar 30. Dengan kondisi jalan yang baik, tipe jalan beraspal dengan lebar >3m dan waktu tempuh dari Kota Mataram sampai Taman Wisata Alam Kerandangan ±40 menit. Nilai dari jarak sebesar 10 dengan jarak dari pusat Kota Mataram menuju kawasan TWA Kerandangan ± 17 km dan untuk menuju Air Terjun Putri Kembar berjalan kaki sepanjang ± 2 km atau sekitar 1-2 jam perjalanan. Ginting, Panata & Rahmawati (2015) *cit.* MacKinnon, Child & Thorsell (1990) menyatakan bahwa dua diantara beberapa faktor yang membuat suatu kawasan menarik bagi pengunjung adalah letaknya yang dekat, cukup dekat atau jauh dengan bandar udara internasional atau pusat wisata utama atau pusat kota dan juga perjalanan ke kawasan tersebut apakah mudah dan nyaman, perlu sedikit usaha, sulit atau berbahaya.

### Kondisi Sekitar Kawasan

Kondisi sekitar kawasan merupakan variabel yang termasuk juga penting karena dapat mempengaruhi keberadaan kawasan dengan bobot sebesar 5. Kondisi sekitar kawasan ini dianalisis dari beberapa unsur seperti ruang gerak pengunjung, mata pencaharian penduduk dan tanggapan masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata alam.

Tabel 4 Hasil Penilaian Variabel Kondisi Sekitar Kawasan  
*Table 4. Result Of Appraisal Of Variable Condition Around The Area*

No.	Unsur/subunsur	Uraian	Bobot	Nilai	Skor total
1.	Ruang gerak pengunjung (ha)	Ruang gerak bagi pengunjung >50 ha (seluruh kawasan dapat diakses oleh pengunjung).	5	30	150
2.	Mata pencaharian penduduk	Sebagian besar masyarakat mata pencaharian sebagai buruh.	5	30	150
3.	Tanggapan masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata alam	Sangat mendukung dengan adanya pengembangan obyek wisata alam yang ada pada TWA Kerandangan.	5	30	150
<b>Skor total</b>				<b>90</b>	<b>450</b>

Berdasarkan hasil penilaian diketahui bahwa dari masing-masing unsur (ruang gerak pengunjung, mata pencaharian penduduk dan tanggapan masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata alam) mendapatkan nilai sebesar 30. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui ruang gerak bagi pengunjung lebih dari 50 ha atau hampir seluruh kawasan TWA Kerandangan dapat diakses dengan maksud dan tujuan tertentu dari para pengunjung. Mata pencaharian penduduk disekitar kawasan diberi nilai 30 dimana sebagian besar penduduk bekerja sebagai buruh, biasanya sebagai buruh pasir dan sebagian sebagai karyawan hotel atau *villa* yang berada di sekitar kawasan dengan jabatan sebagai penjaga malam atau *security* di *villa* atau di hotel. Tanggapan masyarakat terhadap pengembangan wisata pada Taman Wisata Alam Kerandangan yaitu sangat mendukung dengan diberi bobot sebesar 30. Masyarakat juga mengharapkan jika wisata yang ada di Taman Wisata Alam Kerandangan, seperti Air Terjun Putri Kembar dapat dikembangkan secara optimal dengan memberikan peluang bisnis dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Ginting (2006) mengatakan apabila masyarakat sekitar kawasan dilibatkan secara langsung maka sebagian besar pasti akan mendukung pengembangan ekowisata yang direncanakan, namun dibutuhkan pendekatan yang tepat.

### Akomodasi

Akomodasi merupakan salah faktor penunjang untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata. Bobot akomodasi diberi sebesar 3 karena bersifat penunjang. Penilaian pada variabel ini dilihat dari jumlah penginapan yang ada didalam radius 2 km dari pintu masuk kawasan Taman Wisata Alam Kerandangan.

Tabel 5. Hasil Penilaian Terhadap Variabel Akomodasi  
 Table 5. Result of Appraisal of Variable accommodation

No.	Unsur/Subunsur	Uraian	Bobot	Nilai	Skor total
1.	Jumlah penginapan (buah)	Jumlah penginapan disekitar kawasan TWA <50 penginapan.	3	30	90
<b>Skor total</b>				<b>30</b>	<b>90</b>

Dari hasil penilaian melalui wawancara dengan responden didapatkan nilai sebesar 30 karena jumlah penginapan yang berada dalam radius 2 km berjumlah lebih dari 50 penginapan. Menurut Ginting, Panata & Rahmawati (2015) *cit.* MacKinnon, Child & Thorsell (1990) menyatakan bahwa akomodasi merupakan salah satu faktor yang membuat pengunjung tertarik untuk melakukan suatu kunjungan wisata. Ketersediaan akomodasi dalam lokasi wisata sangat membantu pengunjung ketika pengunjung ingin menginap di lokasi yang dikunjunginya. Namun apabila tidak terdapat akomodasi dalam lokasi wisata, pengunjung dapat mencari akomodasi yang ada tidak jauh dari lokasi wisata. Hal ini dapat menunjang ketertarikan minat wisatawan yang ingin berkunjung ke Taman Wisata Alam Kerandangan karena terdapat banyak penginapan disekitar kawasan.

### Sarana Dan Prasarana Penunjang

Peran dari sarana dan prasarana adalah untuk menunjang kemudahan dan kenikmatan pengunjung. Mengingat sifatnya sebagai penunjang dan pengadaannya tidak terlalu sulit, maka diberi nilai bobot 3.

Tabel 6. Hasil Penilaian Terhadap Variabel Sarana Dan Prasarana Penunjang  
 Table 6. Result of Appraisal of Variable Facilities and Infrastructur

No.	Unsur/Subunsur	Uraian	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Prasarana <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rumah makan/minum</li> <li>▪ Kios cenderamata</li> <li>▪ Pasar</li> <li>▪ Sarana angkutan umum</li> <li>▪ ATM</li> </ul>	Hanya terdapat rumah makan & minum yang berada sekitar kawasan ( $\pm 2$ km dari pintu masuk TWA Kerandangan).	3	15	45
2.	Sarana <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jalan</li> <li>▪ Area parkir</li> <li>▪ Jaringan telepon</li> <li>▪ Jaringan listrik</li> <li>▪ Puskesmas</li> </ul>	Puskesmas berjarak $\pm 1,4$ km dari pintu masuk TWA, kemudian jalan, area parkir, jaringan listrik dan telepon ada di dalam kawasan.	3	30	90
<b>Skor total</b>				<b>45</b>	<b>135</b>

Dari hasil perhitungan terhadap variabel sarana dan prasarana diperoleh nilai sebesar 15, karena terdapat hanya satu macam prasarana yang ada, yakni rumah makan dan minum yang terdapat diluar kawasan Taman Wisata Alam Kerandangan yang miliki oleh masyarakat sekitar kawasan. Untuk sub unsur seperti kios cenderamata, pasar dan ATM cukup jauh tempatnya dari kawasan taman wisata alam sedangkan sarana angkutan umum yang khusus untuk ke taman wisata alam belum tersedia dengan baik. Untuk unsur sarana diberi nilai 30 pada Taman Wisata Alam Kerandangan karena terdapat semua sarana seperti jalan, area parkir, jaringan telepon, jaringan listrik dan puskesmas. Namun, dari berbagai sarana tersebut masih perlu dikembangkan seperti area parkir diperluas agar dapat menampung kendaraan wisatawan yang berkunjung.

### Analisis Kelayakan ADO-ODTWA pada Taman Wisata Kerandangan

Penelitian dilakukan di Taman Wisata Kerandangan melalui wawancara kepada responden dan observasi langsung untuk mengetahui potensi yang ada pada kawasan berdasarkan Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA 2003 yang dimodifikasi. Variabel yang dinilai dan dianalisis terdiri dari daya tarik, aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan,

akomodasi dan sarana dan prasarana penunjang. Hasil yang didapatkan kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah kawasan tersebut layak, belum layak untuk atau tidak layak untuk dikembangkan.

Tabel 7. Hasil Penilaian dan Analisis pada Taman Wisata Alam Kerandangan  
Table 7. Result of Appraisal and Analisis in Kerandannan Natural Park

No.	Variabel	Bobot	Nilai	Skor <sup>1</sup>	Skor maksimum <sup>2</sup>	Indeks (%) <sup>3</sup>	Ket.
1.	Daya tarik	6	135	810	900	90%	Layak
2.	Aksesibilitas	5	100	500	600	83,33%	Layak
3.	Kondisi sekitar kawasan	5	90	450	450	100%	Layak
4.	Akomodasi	3	30	90	90	100%	Layak
5.	Sarana dan prasarana	3	45	135	180	75%	Layak
<b>Tingkat Kelayakan<sup>4</sup></b>					<b>89,66%</b>		

Ketrangan =

<sup>1</sup> hasil perkalian antara bobot dan nilai

<sup>2</sup> hasil perhitungan jumlah unsur dikali skor tertinggi

<sup>3</sup> hasil pembagian antara skor dan skor *max* kemudian dikali 100%

<sup>4</sup> hasil penjumlahan indeks kemudian dibagi jumlah unsur dikali 100%

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Taman Wisata Alam Kerandangan memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan dengan presentase rata-rata 89,66% yang dari tiap variabel menunjukkan presentasi yang layak. Dari variabel aksesibilitas, mudah diakses dari pusat kota menuju kawasan Taman Wisata Alam Kerandangan namun ada beberapa akses yang masih harus diperbaiki seperti jalan dari Air Terjun Gua Walet menuju Air Terjun Putri Kembar yang masih jalan bertipe tanah. Kemudian variabel kondisi sekitar kawasan seperti tanggapan masyarakat terhadap pengembangan wisata sangat mendukung. Namun, masih perlu dilakukan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan *guide* dan usaha bisnis kepada masyarakat yang tinggal disekitar kawasan Taman Wisata Alam Kerandangan sehingga dapat menunjang perekonomian. Namun ada beberapa yang harus dikembangkan dari segi sarana dan prasarana seperti penambahan beberapa *shelter*, penataan *area camping ground*, pengadaan kamar ganti di Air Terjun Putri Kembar dan juga pengadaan jembatan untuk menyeberangi sungai agar lebih memudahkan pengunjung dalam mengakses kawasan Taman Wisata Alam Kerandangan.

### Analisis Strategi Pengembangan Dengan Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2017) analisis SWOT adalah mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strenght*) dan kelemahan (*Weaknesses*). Untuk menentukan strategi pengembangan wisata pada Air Terjun Putri Kembar di Taman Wisata Alam Kerandangan dilakukan analisis SWOT (*Strenght, Weaknesses, Opportunity, Threats*).

### Evaluasi Faktor Strategi Internal

#### Analisis Kekuatan

Analisis kekuatan yang dimaksud adalah keunggulan yang dimiliki kawasan Taman Wisata Alam Kerandangan pada potensi yang menjadi daya tarik, potensi sumberdaya manusia dan potensi kebijakan dari pengelola maupun instansi terkait.

Tabel 8. Analisis Kekuatan

Table 8. *Strenght Analysis*

Kategori	Strategi Faktor Inernal	Rating	Bobot	Skor
<b>Kekuatan</b>	1. Taman Wisata Alam Kerandangan memiliki kondisi hutan dan air terjun yang masih alami dengan suasana yang nyaman.	4	0,15	0,6
	2. Terdapat beberapa <i>shelter</i> , papan informasi mengenai TWA dan petunjuk arah sepanjang jalur menuju air terjun serta adanya sarana seperti toilet dan musholla yang	4	0,12	0,48

bersih dan terawat.			
3. Pegawai TWA cukup terampil dan juga kesadaran masyarakat sekitar mengenai TWA cukup bagus.	2	0,08	0,16
4. Harga tiket untuk wisatawan lokal relatif murah.	4	0,13	0,52
5. Petugas pengamanan kawasan melakukan patroli atau penjagaan kawasan untuk mencegah pengerusakan kawasan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab dengan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.	3	0,07	0,39
		<b>Total</b>	<b>2,15</b>

Tabel di atas, menunjukkan bahwa bobot tertinggi pada kekuatan adalah 0,15 yang menunjukkan bahwa yang menjadikan faktor kekuatan utamanya adalah Taman Wisata Alam Kerandangan memiliki kondisi hutan dan air terjun yang masih alami dengan suasana yang nyaman. Kemudian total nilai dari analisis kekuatan ini sebesar 2,15. Menurut Flamin & Asnaryati (2013) kawasan wisata dengan kondisi hutan yang masih alami yang memiliki potensi sumber daya alam hayati yang tinggi seperti flora, fauna dan panorama alam, akan menciptakan kesejahteraan dan suasana yang nyaman di dalamnya.

### Analisis Kelemahan

Analisis kelemahan yang dimaksud adalah kekurangan yang dimiliki kawasan Taman Wisata Alam Kerandangan pada potensi yang menjadi daya tarik, potensi sumberdaya manusia dan potensi kebijakan dari pengelola maupun instansi terkait.

Tabel 9. Analisis Kelemahan

Table 10. *Weaknesses Analysis*

Kategori	Strategi Faktor Internal	Rating	Bobot	Skor
<b>Kelemahan</b>	1. Air Terjun Putri Kembar merupakan air terjun musiman dengan ketinggian yang tidak terlalu tinggi.	2	0,07	0,14
	2. Tidak adanya jembatan untuk menyeberangi sungai sehingga pengunjung harus menyeberangi atau menyusuri langsung sungainya.	1	0,09	0,09
	3. Tidak adanya tempat untuk berganti pakaian di sekitar air terjun dan juga <i>camping ground</i> yang kurang luas dan belum terlalu tertata.	1	0,09	0,09
	4. Jumlah tenaga kerja kawasan TWA terbatas atau sangat kurang.	1	0,10	0,10
	5. Penetapan harga tiket untuk yang dirasa mahal untuk wisatawan asing sehingga beberapa wisatawan asing keberatan dan merasa didiskriminasi.	3	0,05	0,45
		<b>Total</b>	<b>0,87</b>	

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, menunjukkan bahwa bobot tertinggi didapatkan dari faktor penetapan harga tiket untuk yang dirasa mahal untuk wisatawan asing sehingga beberapa wisatawan asing keberatan dan merasa didiskriminasi dengan nilai skornya 0,45 dan skor total dari analisis kelemahan ini sebesar 0,87. Berdasarkan hasil wawancara, harga tiket untuk wisatawan asing sebesar Rp. 100.000 per orang dan ketentuan harga untuk wisatawan asing ini merupakan keputusan dari peraturan pemerintah.

### Evaluasi Faktor Eksternal

#### Analisis Peluang

Peluang yang dimaksud adalah kondisi eksternal yang dapat mendatangkan keuntungan apabila dapat dimanfaatkan secara optimal. Berbagai peluang yang tersedia dapat dikembangkan secara optimal berdasarkan potensi, hambatan dan rencana program pengelolaan sebagai kawasan ekowisata.



Tabel 10. Analisis Peluang  
 Table 10. Opportunity Analysis

Kategori	Strategi Faktor Eksternal	Rating	Bobot	Skor
Peluang	1. Jarak TWA dengan kota relatif dekat dan juga berdekatan dengan Pantai Senggigi yang memiliki wisata pantai sehingga pengunjung yang berkunjung ke pantai senggigi juga dapat berkunjung ke TWA dengan suasana hutannya.	4	0,15	0,6
	2. Terdapat banyak penginapan di sekitar TWA untuk wisatawan yang berkunjung ditambah disekitar kawasan TWA terdapat sarana seperti toko pusat oleh-oleh dan lainnya.	3	0,11	0,33
	3. Sumber pendapatan lebih banyak dari wisatawan asing dikarenakan harga tiket untuk wisatawan asing lebih tinggi daripada wisatawan lokal.	2	0,05	0,1
	4. Aksesibilitas mudah dijangkau.	4	0,12	0,48
	5. Adanya keinginan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata dan Kemampuan masyarakat (kalangan muda) berpotensi untuk menjadi <i>guide</i> dan kegiatan seperti <i>bird watching</i> .	3	0,09	0,27
			<b>Total</b>	<b>2,69</b>

Pada tabel analisis peluang, menunjukkan total skor sebesar 2,69. Bobot tertinggi dari analisis peluang adalah sebesar 0,15 dengan strategi faktor eksternalnya jarak Taman Wisata Alam Kerandangan dengan kota relatif dekat dan juga berdekatan dengan Pantai Senggigi yang memiliki wisata pantai sehingga pengunjung yang berkunjung ke pantai senggigi juga dapat berkunjung ke taman wisata alam dengan suasana hutannya.

### Analisis Ancaman

Ancaman adalah keadaan eksternal yang apabila dibiarkan akan menjadi faktor penghambat terhadap keberhasilan program pengelolaan kawasan wisata di Taman wisata Alam Kerandangan. Ancaman ini perlu di waspadai dan harus diatasi karena dapat memberikan pengaruh terhadap bisa atau tidaknya faktor-faktor peluang untuk dimanfaatkan.

Tabel 11. Analisis Ancaman  
 Table 11. threats Analysis

Kategori	Strategi Faktor Eksternal	Rating	Bobot	Skor
Ancaman	1. Adanya perambahan hutan diperbatasan kawasan TWA.	3	0,07	0,21
	2. Jaringan telepon kurang bagus.	3	0,09	0,27
	3. Banyaknya supermarket maupun restoran yang menyebabkan masyarakat sekitar kawasan berkurang pendapatannya dari berjualan.	3	0,05	0,15
	4. Terjadi beberapa kali longsor dalam skala kecil di perbatasan kawasan TWA.	3	0,03	0,09
	5. Latar pendidikan masyarakat masih rendah.	4	0,01	0,04
			<b>Total</b>	<b>0,76</b>

Berdasarkan tabel di atas, analisis ancaman ini skor tertinggi sebesar 0,27 dengan faktor ancamannya adalah jaringan telepon kurang bagus, Hal ini diakibatkan karena keberadaan taman wisata alam tidak berdekatan dengan pusat kota masih dengan suasana hutan yang masih alami. Pada Taman Wisata Alam Kerandangan, jaringan telepon hanya dapat diakses disekitar kawasan taman wisata sampai dengan pos jaga (pusat informasi). Namun, dengan jaringan telepon yang kurang memadai, pengunjung yang datang ke Taman Wisata Alam Kerandangan tidak keberatan. Karena jaringan telepon tidak menjadi hal utama bagi pengunjung ketika berkunjung ke Taman Wisata Alam Kerandangan.

## Rumusan Strategi Pengembangan

Tabel 12. Matriks SWOT

Table 12. SWOT Matrix

	Faktor	Kekuatan ( <i>Strengths</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
<b>Internal</b>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Taman Wisata Alam Kerandangan memiliki kondisi hutan dan air terjun yang masih alami dengan suasana yang nyaman.</li> <li>2. Terdapat beberapa <i>shelter</i>, papan informasi mengenai TWA dan petunjuk arah sepanjang jalur menuju air terjun serta adanya sarana seperti toilet dan musholla yang bersih dan terawat.</li> <li>3. Pegawai TWA cukup terampil dan juga kesadaran masyarakat sekitar mengenai TWA cukup bagus.</li> <li>4. Harga tiket untuk wisatawan lokal relatif murah.</li> <li>5. Petugas pengaman kawasan melakukan patroli atau penjagaan kawasan untuk mencegah pengerusakan kawasan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab dengan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Air Terjun Putri Kembar merupakan air terjun musiman dengan ketinggian yang tidak terlalu tinggi.</li> <li>2. Tidak adanya jembatan untuk menyeberangi sungai sehingga pengunjung harus menyeberangi atau menyusuri langsung sungainya.</li> <li>3. Tidak adanya tempat untuk berganti pakaian di sekitar air terjun dan juga camping ground yang kurang luas dan belum terlalu tertata.</li> <li>4. Jumlah tenaga pengamanan kawasan TWA terbatas atau sangat kurang.</li> <li>5. Penetapan harga tiket untuk yang dirasa mahal untuk wisatawan asing sehingga beberapa wisatawan asing keberatan dan merasa didiskriminasi.</li> </ol>
<b>Eksternal</b>			
	<b>Peluang (<i>Opportunity</i>)</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jarak TWA dengan kota relatif dekat dan juga berdekatan dengan pantai senggigi yang memiliki wisata pantai sehingga pengunjung yang berkunjung ke pantai senggigi juga dapat berkunjung ke TWA dengan suasana hutannya.</li> <li>2. Terdapat banyak penginapan di sekitar TWA untuk wisatawan yang berkunjung ditambah disekitar kawasan TWA terdapat sarana seperti toko pusat oleh-oleh dan lainnya.</li> <li>3. Sumber pendapatan lebih banyak dari wisatawan asing dikarenakan harga tiket untuk wisatawan asing lebih tinggi daripada wisatawan lokal.</li> <li>4. Aksesibilitas mudah dijangkau.</li> <li>5. Adanya keinginan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata dan Kemampuan</li> </ol>	<p>Mempertahankan dan lebih mengembangkan potensi-potensi dengan kualitas hutan yang baik dan menciptakan suasana yang nyaman agar tetap berkelanjutan, juga dilain sisi mempromosikan Taman Wisata Alam Kerandangan dengan berbagai potensinya melalui media elektronik maupun media cetak yang dapat menarik minat pengunjung dengan menawarkan keamanan dan kenyamanan wisata.</p> $S-O = 0,60 + 0,60 = 1,20$	<p>Menambahkan sarana dan prasarana penunjang seperti ruang ganti, jembatan untuk menyebrang sungai, menambahkan <i>shelter</i> di sepanjang jalur menuju air terjun dan <i>camping ground</i> ditata lebih baik lagi untuk memberikan kepuasan terhadap pengunjung yang datang.</p> $W-T = 0,45 + 0,60 = 1,05$

masyarakat (kalangan muda) berpotensi untuk menjadi *guide* dan kegiatan seperti *bird watching*.

Ancaman ( <i>Threat</i> )	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Adanya perambahan hutan diperbatasan kawasan TWA.	Meningkatkan kemampuan SDM masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan untuk menjadi <i>guide</i> , menyediakan produk wisata seperti makanan khas ataupun souvenir khas Lombok.  S-T = 0,60 + 0,27 = 0,87	Menjadikan kawasan Taman Wisata Alam Kerandangan untuk menjadi tempat penelitian bagi mahasiswa dari universitas untuk meneliti potensi apa saja yang ada di Taman Wisata Alam Kerandangan lalu memanfaatkan hasil penelitian untuk memberi paket wisata edukatif kepada pengunjung.  W-T = 0,45 + 0,27 = 0,72
2. Jaringan telepon kurang bagus.		
3. Banyaknya supermarket maupun restoran yang menyebabkan masyarakat sekitar kawasan berkurang pendapatannya dari berjualan.		
4. Terjadi beberapa kali longsor dalam skala kecil di perbatasan kawasan Taman Wisata Alam.		
5. Latar pendidikan masyarakat masih rendah.		

Dari hasil Tabel 12 untuk strategi pengembangan matriks SWOT menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari matriks SWOT adalah strategi SO sebesar 1,20, dimana SO merupakan strategi dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Adapun strategi yang dapat digunakan untuk mempertahankan dan lebih mengembangkan potensi-potensi dengan kualitas hutan yang baik dan menciptakan suasana yang nyaman agar tetap berkelanjutan, juga dilain sisi mempromosikan Taman Wisata Alam Kerandangan dengan berbagai potensinya melalui media elektronik maupun media cetak yang dapat menarik minat pengunjung dengan menawarkan keamanan dan kenyamanan wisata. Kenyamanan dan keamanan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keputusan untuk melakukan suatu perjalanan ke suatu destinasi pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan wisata haruslah memperhatikan terjaganya mutu lingkungan, sebab dalam industri wisata, lingkungan itulah yang sebenarnya dijual. Kegiatan ekowisata sangat berpotensi dikembangkan pada kawasan hutan karena hutan memiliki keunikan baik dari segi lansekap maupun kekayaan keanekaragaman hayatinya. Penting dilakukan peningkatan kualitas fisik dan pelayanan ekowisata sehingga kepuasan atas kunjungan wisatawan menjadi informasi yang diberikan kepada calon wisatawan. Selanjutnya pengembangan kawasan wisata dapat dibuat suatu paket wisata terpadu di mana obyek-obyek wisata yang dikunjungi tidak hanya yang ada di daratan tetapi juga termasuk beberapa obyek wisata atau spot-spot wisata beserta seluruh aktivitas yang mungkin dilakukan. Kemudian strategi lainnya akses yang sudah memadai memudahkan pengunjung untuk datang di kawasan Taman Wisata Alam Kerandangan, namun untuk meningkatkan kepuasan pengunjung, harus dilakukan regenerasi dan penambahan sarana dan prasarana seperti sarana ruang ganti di sekitar air terjun, penataan *camping ground*, *shelter* serta pengadaan jembatan yang sesuai untuk pengunjung yang akan menyeberang sungai bahkan juga bisa ditambahkan tempat untuk pengunjung berfoto, dengan tetap memperhatikan ekosistem yang ada.

## Kesimpulan Dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Taman Wisata Alam Kerandangan memperoleh nilai tingkat kelayakan rata-rata sebesar 89,66% (layak), dengan nilai tertinggi pada aspek daya tarik 90% (layak), kondisi sekitar kawasan sebesar 100% (layak) dan akomodasi sebesar 100% (layak). Aspek aksesibilitas dan sarana & prasarana

masih dalam kategori layak dengan presentasi masing-masing nilai sebesar 83,33% dan 75%, namun perlu untuk dikembangkan.

2. Strategi peningkatan obyek wisata alam di Taman Wisata Alam Kerandangan dapat dilakukan dengan strategi S-O (*Strenght-Opportunity*) yaitu mempertahankan dan lebih mengembangkan potensi-potensi dengan kualitas hutan yang baik dan menciptakan suasana yang nyaman agar tetap berkelanjutan, juga dilain sisi mempromosikan Taman Wisata Alam Kerandangan dengan berbagai potensinya melalui media elektronik maupun media yang dapat menarik minat pengunjung dengan menawarkan keamanan dan kenyamanan wisata.

## Saran

Saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah :

1. Pemerintah sebaiknya harus lebih memperhatikan Taman Wisata Alam Kerandangan untuk dikelola dengan melakukan pengembangan jenis-jenis atraksi seperti wisata edukasi, sehingga dapat memberikan nilai lebih apabila mengunjungi wisata tersebut.
2. Diperlukan kerjasama antar instansi maupun *stakeholder* terkait dalam hal pengembangan wisata.
3. Adanya penelitian lanjutan mengenai perencanaan paket wisata agar dapat menarik lebih banyak pengunjung.

## Daftar Pustaka

BKSDA NTB. 2016. Laporan Tahunan 2016 Balai KSDA NTB. Mataram.

BKSDA NTB. 2016. Media Informasi dan Promosi KSDA NTB. Edisi I. Mataram.

Departemen Kehutanan, 2003. Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek Daya Tarik Wisata Alam. Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan, Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor: Departemen Kehutanan RI.

Ginting, I. A., Panata P. & Rahmawati. 2015. Penilaian dan Pengembangan Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam di Taman Wisata Alam (TWA) Sibolangit. USU. Medan.

Ginting. T.R. 2006. Analisis Potensi Kawasan Pesisir Pulau Rempang Dan Galang Kecamatan Galang Kota Batam Untuk Pengembangan Ekowisata. Tesis. Magister Sains. Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor Bogor.

Fandeli, C. & Nurdin, M. 2005. Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Taman Nasional. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Pusat Studi Pariwisata UGM dan Kantor Kementerian Lingkungan Hidup. Yogyakarta.

Flamin, A., & Asnaryati, A. 2013. Potensi Ekowisata Dan Strategi Pengembangan Tahura Nipa-nipa, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea, 2(2), 154-168.

Ichsan, A. C., Soekmadi, R., Adiwibowo, S., & Kusmana, C. 2017. Peran Pemangku Kepentingan dalam Pelaksanaan Model Desa Konservasi di Taman Nasional Gunung Rinjani. Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan, 14(1), 47-59.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Rangkuti, F. 2017. Teknik membedah kasus bisnis Analisis SWOT (cara perhitungan bobot, rating dan OCAI). PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.